

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asuransi (*takaful*) adalah sebuah transaksi kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pihak pertama berkewajiban untuk membayar biaya dan pihak kedua yang berkewajiban untuk memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika dikemudian hari terjadi sesuatu pada pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat (Dahlan, 1996: 138).

Asuransi juga dapat diartikan sebagai suatu perjanjian dimana penanggung mengingatkan dirinya kepada tertanggung dengan memperoleh suatu premi untuk mengganti kerugian, atau dengan tidak membiarkan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin diderita karena suatu peristiwa yang tidak dapat diketahui sebelumnya (Purba, 1992 : 20).

Dalam bisnis asuransi, segala sesuatunya ditunjukkan untuk melindungi diri dari kondisi masa depan yang tidak pasti terjadi, atas semua segala kemungkinan yang berkaitan dengan nilai kegiatan ekonomi seseorang dalam menghadapi dimasa depan yang akan datang (*future time*). Dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, walaupun dalam bentuknya keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang itu belum jelas kenyataannya, sedangkan masa depan adalah masa yang belum pasti dan penuh dengan ketidakpastian.

Dalam pengelolaannya, asuransi syariah tidak memperbolehkan adanya unsur *gharar* yaitu ketidakpastian dan juga unsur *maysir* yaitu perjudian. Dalam investasi, pengelolaan dana tidak diperbolehkan adanya *riba* dalam hal ini bunga. Ketiga larangan ini *gharar*, *maysir*, dan *riba* adalah area yang harus dihindari dari asuransi syariah (Muhaimin, 2005: 34). didalam asuransi syariah sangat tegas melarang memakan harta manusia dengan cara yang haram menurut ketentuan agama, karena apa yang telah dititipkan hanyalah untuk sedekah dari harta yang

telah terkumpul. Dengan adanya asuransi syariah akan membawa kesejahteraan bagi umat islam dan meningkatkan status ekonomi umat.

Adanya perjanjian dalam asuransi sesungguhnya dapat diterima oleh umat islam selama setiap praktiknya di jalankan melalui akad yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah yang merupakan sebuah sistem dimana para pesertanya mendonasikan sebagian atau seluruh premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta nantinya.

Ajaran Islam yang memerintahkan kita untuk membantu orang yang kehilangan harta, kematian kerabat, ataupun bencana lainnya. Perilaku ini merupakan bentuk solidaritas dan kepedulian serta bentuk saling tolong menolong (*ta'awun*) antar manusia, baik antar muslim maupun non muslim. Hal ini akan memperkuat tali persaudaraan. Mereka yang tertimpa musibah tidak terpuruk oleh rasa sedih yang berkepanjangan yang menyebabkan terjerumus kedalam jurang keputusasaan.

Maka dari itu asuransi dinilai sebagai solusi alternatif agar bisa membantu mereka yang kesusahan berdasarkan prinsip-prinsip diatas. Asuransi mempunyai tiga konsep dasar, yaitu: saling bekerja sama, bertanggung jawab dan saling membantu. Ketiga konsep dasar asuransi tersebut baru bisa teraktualisasi jika masyarakat mau menghidupkannya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa asuransi berdiri pada azas tolong menolong (*ta'awun*) dan perlindungan, seraya menjadikan semua peserta sebagai keluarga besar yang saling menanggung satu sama lain.

Meski begitu, Indonesia yang saat ini sedang mengalami pandemi covid-19 yang secara langsung berdampak pada sektor finansial yang dalam hal ini asuransi termasuk didalamnya. Baik asuransi syariah maupun asuransi konvensional mengalami penurunan diawal pandemi berlangsung, tetapi perlahan setelah adanya vaksinasi secara masal yang digencarkan oleh pemerintah membuat kenaikan dan perbaikan atas asuransi di Indonesia. *Indonesia Financial Group (IFG)* Sebagai BUMN Holding perasuransian melalui komisaris utamanya Fauzi Ichsan merasa optimis akan potensi perkembangan asuransi, dimana setelah pandemi berlalu masyarakat akan sadar dan mulai melihat secara serius akan

pentingnya asuransi (Ichsan, 2020). sekalipun perkembangan bisnis asuransi mulai mengalami peningkatan ditambah dengan adanya wabah Covid-19, namun dalam kenyataannya masih belum banyak masyarakat yang menyambut akan hal tersebut, terutama kalangan muslim. Masalahnya, masih belum tumbuh rasa percaya dan keyakinan yang disebabkan masih ada anggapan bahwa di dalam asuransi itu masih menyimpan unsur ketidakjelasan, *Gharar*, Judi, dan *Riba*.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia secara tidak langsung membawa dampak baik. Sebab dalam sistem asuransi konvensional dinilai masih kurang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga muncul asuransi syariah itu sendiri. Meski dalam praktiknya saat ini masih belum bisa sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah yang masih belum terlalu dalam, mereka hanya mengetahui asuransi syariah hanya sebatas luarnya saja, sedangkan dalamnya baik itu sistem, akad dan prosesnya masih belum mengetahuinya. Hal ini bisa disebabkan kurangnya sosialisasi kepada lapisan-lapisan masyarakat terhadap asuransi syariah itu sendiri.

Pada dasarnya antara asuransi syariah dan asuransi konvensional terdapat perbedaan yang sangat mencolok yaitu dari segi konsep, dimana pada asuransi syariah menerapkan konsep untuk setiap orang yang tergabung menjadi anggotanya untuk saling membantu, saling bekerja sama, dengan cara setiap anggota mengeluarkan dana *tabarru*". Dengan menggunakan dua akad yaitu akad *tabarru*" dan akad *tijarah*. Asuransi syariah menggunakan *sharing of risk*, yaitu adanya prosesi saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya (*ta''awun*) (Wirnyaningsih, 2005: 186-187).

Sedangkan untuk asuransi konvensional, secara konsepnya mengandung kesepakatan antara dua pihak atau bisa lebih yang selanjutnya akan dilakukan penanggung sebagai pemegang polis dengan menerima premi asuransi, untuk memberikani pergantian tertanggung. Akad yang digunakan adalah akad jual beli, dan menggunakan sistem transfer risiko, dimana terjadi pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Tidak adanya pemisahan dana dalam mekanisme pengelolaan dana pada asuransi konvensional akan berakibat terjadinya dana hilang atau hangus.

Dari sudut pandang ekonomi, asuransi adalah sebuah metode yang mengurangi risiko dengan jalan cara memindahkan dan menggabungkan ketidakpastian dengan adanya kerugian finansial. Oleh karena itu, dari sudut pandang hukum, asuransi adalah suatu perjanjian pertanggung risiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji untuk membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggung kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara berkala kepada penanggung (Ali, 2004: 60).

Manfaat yang bisa didapatkan dalam asuransi syariah, selain sebagai media untuk saling membantu antar tiap muslim yang satu dengan yang lainnya, juga untuk meringankan beban kita nantinya. sebagaimana yang selalu di ajaran Nabi Muhammad SAW. Tetapi, saat ini motivasi seseorang untuk mengikuti dan menjadi peserta asuransi syariah tidak lagi hanya untuk mendapatkan manfaat perlindungan diri tetapi juga untuk mengantisipasi diri bila terjadi bencana, tetapi juga banyak orang yang memanfaatkan nilai investasi dalam asuransi. Bahkan di negara maju, kepemilikan asuransi menjadi sangat populer dan menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat modern yang sadar akan risiko. Di sisi lain di negara berkembang motivasi masyarakat akan pentingnya asuransi tergolong sangat rendah (Djaelani, 2020: 29).

Asuransi syariah dapat menjadi salah satu cara masyarakat dalam membantu mereka untuk masalah jaminan finansial. Sebagian masyarakat menyadari dari pentingnya asuransi, tetapi demikian pula dengan sebagian yang lainnya dimana mereka masih belum menyadari betapa pentingnya asuransi itu sendiri. Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap asuransi syariah tersebut, membuat pentingnya pemahaman dan literasi lebih jauh mengenai asuransi syariah.

Penyebab masih rendahnya persepsi serta pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah adalah tidak semua mengetahui secara mendalam tentang asuransi syariah itu sendiri. Implementasi yang baik tentang asuransi syariah harus didasari dengan persepsi yang baik, sebab semakin baik pemahaman seseorang terhadap asuransi syariah itu sendiri akan mendorong perkembangan asuransi syariah.

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap asuransi syariah memiliki kecenderungan berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi, pengetahuan, lingkungan, dan pengalamannya. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang terhadap suatu objek-objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan alat indra yang tiap individu miliki, yang selanjutnya akan ditafsirkan dalam bentuk persepsi. Persepsi yang baik ataupun persepsi yang buruk ibarat sebuah berkas yang sudah tersimpan di alam bawah sadar pikiran kita, dimana berkas tersebut akan muncul ketika terpicu oleh stimulus yang berkaitan dengan berkas tersebut. Sehingga persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penglihatan atau alat indra yang lain hingga terbentuk tanggapan didalam setiap individu yang membuatnya sadariakan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya khususnya terhadap asuransi syariah.

Pentingnya asuransi sebagai jaminan dalam menghadapi masa depan yang menyangkut keselamatan hidup dan mengurangi risiko yang akan ditanggung nantinya. Berdasarkan hal itu asuransi dinilai penting bagi semua lapisan masyarakat, terutama mereka masyarakat kalangan menengah ke bawah. Meski pada penerapannya ada faktor ekonomi yang membentur mereka untuk bisa menjadi peserta asuransi itu sendiri. Tetapi tidak dipungkiri bahwa risiko mereka jauh lebih besar, sebab mereka yang paling sering dan secara langsung berhadapan dan menghadapi kerasnya kehidupan. Para buruh yang bekerja di pabrik-pabrik besar dengan alat-alat beratnya, para pekerja kasar yang bagaimana penghidupannya tergantung pekerjaannya hari itu, juga para guru atau tenaga pengajar pada setiap aktivitasnya menggunakan kedua-duanya (akal dan tenaga).

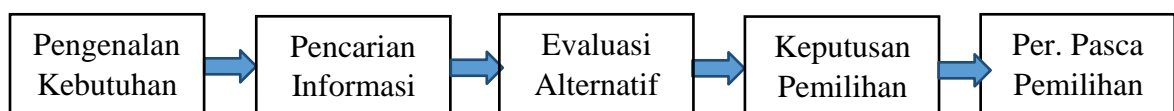
Realita tersebut yang terjadi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat kepada orang lain bahkan dirinya sendiri masih sangat rendah, perlunya ditingkatkan pengetahuan dan motivasi akan pentingnya asuransi, khususnya kalangan tenaga pengajar sekolah, khususnya di SMK Bina Nusa (Binus) Bekasi. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya tenaga pengajar di SMK Bina Nusa (Binus) Bekasi. Persepsi seseorang yang berbeda-beda yang ditentukan oleh

faktor-faktor yang berbeda pula, termasuk faktor yang membentuk persepsi guru terhadap asuransi syariah. Dalam hal ini peneliti merumuskan antara lain faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial dan faktor pemahaman agama yang ketiga faktor tersebut menjadi variabel dalam penelitian ini.

Menurut Kotler dan Armstrong keputusan seseorang dalam memilih produk dipengaruhi oleh faktor psikologi utama, antara lain persepsi serta keyakinan dan pendirian (Kotler & Armstrong, 2013: 163). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi konsumen dalam sudut pandang keyakinan terhadap keputusan pemilihan menggunakan suatu produk.

Berdasarkan hal tersebut, proses pengambilan keputusan pemilihan tiap individu sangat ditentukan oleh faktor psikologi konsumen seperti keyakinan yang dalam hal ini pemahaman agama termasuk kedalam hal tersebut, lalu pendirian serta keterbukaan menerima masukan dan kemampuan mengevaluasi untuk melakukan keputusan. Persepsi seseorang akan memberikan pengaruh pada keputusan pemilihan suatu produk karena dibenturkan oleh keinginan dan kebutuhan tertentu sesuai dengan kondisi tiap individu dan kemampuannya.

Selanjutnya persepsi seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih suatu produk, dimana menurut kotler dan armstrong terdapat lima tahapan dalam seseorang membuat keputusan pemilihan suatu produk: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pemilihan dan perilaku pasca pemilihan (Kotler & Armstrong, 2013: 179). Proses pemilihan dimulai jauh sebelum pemilihan sesungguhnya dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama setelah pemilihan sehingga bukan hanya pada keputusan pemilihan. Berikut gambar proses pengambilan keputusan pemilihan individu atas suatu objek.



Gambar 1.1
Proses Pengambilan Keputusan

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, ekonomi dan keadaan lingkungan sosial menjadi dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap keputusan pemilihan. Sebab jika menyangkut asuransi syariah ekonomi menjadi pondasi penting apakah individu tersebut akan memilih menggunakan asuransi atau tidaknya karena kembali pada kebutuhan mereka. Serta lingkungan sosial menjadi pemberi informasi yang cukup besar terhadap individu mengenai suatu produk sehingga akan mempengaruhi keputusan dalam pemilihan. Dan pemahaman agama menjadi faktor psikologis, dimana menurut Kotler pendirian serta keyakinan seseorang akan memberikan pengaruh besar terhadap keputusan seseorang.

Dalam penelitian Hotmatua Saragih tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan jasa asuransi jiwa pada PT. Asuransi Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru Sekajadi, dimana berdasarkan analisis regresi linier berganda faktor sosial menjadi faktor yang paling berpengaruh. Hal ini disebabkan yang membentuk persepsi serta pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah adalah lingkungan sekitar dan juga dengan dibantu perkembangan teknologi informasi melalui media-media yang akhirnya dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menjadi peserta asuransi di PT. Asuransi Bumiputera 1912 cabang Pekanbaru Sekajadi (Saragih: 2011).

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Nusa (Binus) Bekasi, dimana sekolah ini berbeda dengan sekolah umum atau negeri pada umumnya, dengan menggunakan sistem yayasan sehingga hampir 40% pembelajarannya berfokus kepada pengajaran agama Islam. Sehingga guru menjadi pemegang kunci awal dalam mengajarkan dan mengenalkan ekonomi syariah khususnya asuransi syariah. sehingga murid-muridnya memiliki kesiapan dan pondasi baik untuk kedepannya.

Pemahaman guru tentang ekonomi syariah khususnya asuransi syariah dinilai sangat penting, sebab guru memiliki peran untuk mengenalkan dan membentuk mental murid-muridnya terhadap ekonomi syariah, semakin baik dan semakin jauh pemahaman yang dapat diajarkan kepada muridnya akan semakin mengembangkan pemahaman terhadap asuransi syariah itu sendiri.

Terkait hal tersebut, penulis meneliti Persepsi guru terhadap asuransi syariah di SMK Bina Nusa (Binus) yang berada diwilayah Bekasi, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis tanggapan para guru-guru terhadap asuransi syariah, dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP ASURANSI SYARIAH DI SMK BINA NUSA (BINUS) BEKASI ”**

B. Rumusan Masalah

Di sebagian daerah-daerah tertentu, faktanya masih ada masyarakat yang belum percaya akan manfaat asuransi. Oleh sebab itu sebelum membahas lebih lanjut, penulis perlu membuat rumusan masalah. dalam penelitian ini hanya terbatas pada persepsi dan faktor yang mempengaruhi, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekonomi secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman agama secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi?
4. Bagaimana pengaruh ekonomi, lingkungan sosial dan pemahaman agama secara simultan terhadap asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama secara parsial terhadap persepsi guru mengenai asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi

4. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi, lingkungan sosial dan pemahaman agama secara simultan terhadap asuransi syariah di SMK Bina Nusa Bekasi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengembangan asuransi syariah, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Asuransi Syariah secara langsung bagi kalangan tenaga pengajar SMK Bina Nusa (Binus) Bekasi
- b. Penelitian di harapkan bisa menjadi bahan kajian dan pembahasan bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat dalam memahami mengenai asuransi syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat bersosialisasi dengan lingkungan pesantren melalui penyebaran angket, mengetahui praktek asuransi dimasyarakat, serta mengetahui persepsi guru terhadap asuransi syariah di SMK Bina Nusa (Binus) Bekasi.
- b. Bagi akademis, dapat memberikan kebaikan sebuah keilmuan dalam mengembangkan lembaga keuangan berbasis syariah dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, staf pengajar dan yang lainnya.

- c. Bagi para pembaca, khususnya bagi tenaga pengajar sebagai bahan bacaan yang relevan untuk menambah ilmu yang dipelajari dan masukan agar dapat berpartisipasi sebagai peserta asuransi syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk menyatakan tentang pengalaman terhadap suatu objek atau peristiwa yang dialami. Persepsi di definisikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indra untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari lingkungan kita, termasuk menyadari diri kita sendiri (Shaleh, 2008: 110).

Beberapa ahli banyak yang mengemukakan pendapat masing-masing yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi semua tetap pada ruang lingkup yang sama. Definisi persepsi dari banyak ahli, diantaranya menurut Nugroho J. Setiadi memberikan pengertian, persepsi merupakan suatu proses yang timbul karena adanya sensasi, yaitu sebuah aktifitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat (2005: 51) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Faktor sosial dan ekonomi dapat dilihat dari status pekerjaannya. Besar penghasilannya dan tingkat pendidikan seseorang, serta faktor lingkungan yang dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, kerabat maupun tetangga yang memiliki pengetahuan tentang asuransi syariah sehingga mereka dapat mempengaruhi seseorang dan merasa tertarik dengan asuransi syariah.

Manusia sebagai makhluk sosial yang juga sekaligus makhluk individu, akan ada perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan ini nantinya akan menentukan seseorang apakah menyukai suatu objek atau membenci objek tersebut dengan persepsinya. Sehingga pada dasarnya sebagian

besar sikap, perilaku dan adaptasi seseorang ditentukan dari bagaimana persepsinya. Dalam persepsi individu seseorang dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif, suka atau tidak suka dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berperilaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu pula.

1. Pengaruh Faktor Ekonomi

Persepsi juga dapat dibentuk karena adanya faktor ekonomi suatu individu. Kelas ekonomi yang ditentukan oleh persekutuan ikatan ekonomi, pekerjaan dan pendidikan (Philips & Nurul, 2004: 38) Variabel Ekonomi juga menjadi salah satu penentu bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek, sebab banyak pola pikir masyarakat yang berpendapat, selama objek tersebut bukan sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan mereka akan mengesampikannya. Meski nantinya dalam jangka panjang objek tersebut akan menjadi kebutuhan yang penting nantinya. Bagi sebagian masyarakat mereka tidak terlalu memikirkan jangka panjang sebab masalah jangka pendek yang mereka hadapi saja belum bisa terselesaikan.

Keadaan ekonomi menjadi salah satu penyebab seseorang mengambil keputusan, sederhananya jika kita diberikan pilihan untuk membeli mobil dan motor dengan uang yang sudah lebih dari cukup, tentu saja kita akan memilih mobil. Sebab apa yang kita gunakan adalah cerminan keadaan ekonomi kita. Begitu juga dengan Asuransi, bagi sebagian orang yang sudah berat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, mereka tidak akan terlalu memusingkan dirinya untuk memikirkan Asuransi untuk hidupnya. Karena kembali lagi bagaimana mereka bisa memikirkan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja mereka masih kesulitan.

2. Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial

Keadaan sosial seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa perkumpulan kecil disekitar lingkungan kita, seperti perkumpulan tempat bermain, lingkungan keluarga, bagaimana peran serta kedudukan orang tersebut. Biasanya keluarga menjadi organisasi dalam pembelian serta pengambilan keputusan yang paling

penting lagi dalam masyarakat, hampir semua keputusan yang dibuat seseorang dipengaruhi oleh orang-orang yang termasuk ke dalam lingkup keluarganya. Sedangkan peranan dan kedudukan berkaitan dengan posisi seorang individu dalam setiap kelompok dimana peran terdiri dari kegiatan yang dilakukan seseorang menurut orang-orang disekitarnya, sedangkan status mencerminkan penghargaan yang diberikan masyarakat pada seseorang individu.

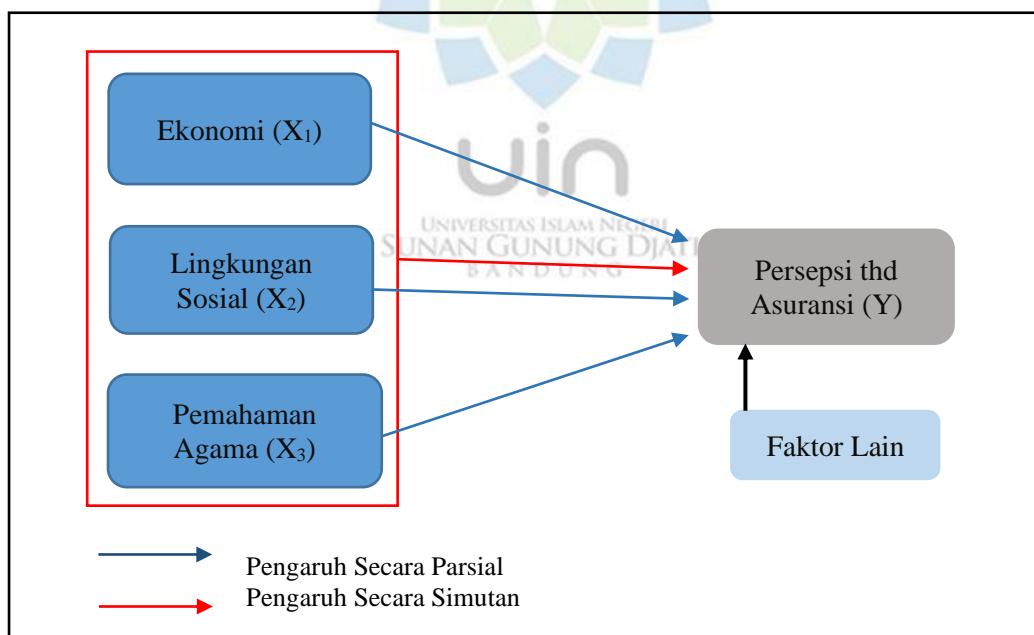
Persepsi sosial yang didalamnya terdapat suatu proses membuat penilaian serta membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut. Serta dalam persepsi sosial suatu pesan sangat melekat atau sangat bermakna kepada informasi sensorik yang diterima seseorang (Yeni, 2014: 34)

Oleh karena itu persepsi berdasarkan budaya yang telah dipelajari, maka besar pengaruh lingkungan terhadap persepsi seseorang bersifat subjektif, yaitu semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap sesuatu. Dan dikarenakan tidak adanya dua orang yang mempunyai nilai-nilai budaya yang sama persis sama, maka tidak pernah ada dua orang yang mempunyai persepsi yang sama.

3. Pengaruh Faktor Pemahaman Agama

Agama seseorang merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dalam syariat islam seseorang muslim harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Dengan pemahaman yang baik setiap muslim akan lebih memilih jasa asuransi syariah karena sesuai dengan syariat islam supaya senantiasa di ridhai Allah SWT dan selamat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Persepsi seseorang dapat bernilai *positif* dan *negatif*, dimana jika seseorang memiliki kesan positif terhadap suatu produk yang ditawarkan perusahaan maka hal tersebut akan menghasilkan persepsi *positif*, begitu pula sebaliknya. Persepsi dalam diri seseorang selain dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan sosial diatas, persepsi juga dipengaruhi oleh keyakinan serta pendirian seseorang tersebut.

Menurut Kotler keputusan seseorang dalam memilih produk dipengaruhi oleh faktor psikologi utama, antara lain persepsi serta keyakinan dan pendirian (Kotler, 2016: 163). Pemahaman keagamaan yang baik akan membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri dalam pengamalan ibadah di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam bermuamalah yang merupakan bagian dari Islam, maka mengamalkan semua ajarannya merupakan ibadah. Beberapa ibadah yang dilakukan antara lain solat lima waktu, berpuasa, berzakat. Sedangkan mengamalkan *riba* dan melakukan *gharar* adalah dosa, karena sudah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an tentang keharaman riba, sehingga setiap muslim yang mengerti akan hukum riba dan gharar serta mau menerapkannya akan cenderung memilih untuk menggunakan jasa asuransi syariah. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas keagamaan seseorang muslim, semakin mendorong mereka untuk menggunakan produk atau jasa syariah.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat diambil suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

Hipotesis 1

Ho : Faktor ekonomi tidak berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Ha : Faktor ekonomi berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Hipotesis 2

Ho : Faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Ha : Faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Hipotesis 3

Ho : Faktor pemahaman agama tidak berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Ha : Faktor pemahaman agama berpengaruh terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Hipotesis 4

Ho : Faktor ekonomi, lingkungan sosial dan pemahaman agama tidak berpengaruh secara simultan terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

Ha : Faktor ekonomi, lingkungan sosial dan pemahaman agama berpengaruh secara simultan terhadap persepsi guru tentang asuransi syariah

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang persepsi guru terhadap asuransi syariah di SMK Bina Nusa (BINUS) Bekasi.

Penelitian Hotmatua Saragih tentang Analisis. Faktor-Faktor. Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Asuransi Jiwa

Pada PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru Sekajadi, dalam penelitian tersebut ada empat variabel bebas yang diteliti yaitu budaya, lingkungan sosial, pribadi dan kepribadian atau konsep diri. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dan jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya data tersebut diolah dan di uji kualitas data baik itu dengan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas data. Kesimpulan penelitian Hormatua Saragih menyatakan bahwa faktor sosial merupakan faktor yang paling berpengaruh, karena menurut hasil regresi berganda ternyata faktor yang paling berpengaruh adalah faktor budaya. Hal ini karena keinginan untuk masuk asuransi belum membudaya di masyarakat Indonesia karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat asuransi masih rendah (Saragih, 2011)

Penelitian Risma Kartika Mulya Wardhani dan Dina Fitriasia Septiani tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi peserta pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, dimana variabel-variabel yang digunakan adalah eksogen (biaya operasional, hasil investasi dan klaim) dan endogen (kontribusi peserta). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan neraca keuangan masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, dengan menggunakan *purposive sampling*. Dan menggunakan teknik analisis regresi panel dengan pengujian secara parsial dan simultan. Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional, hasil investasi dan klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi peserta asuransi jiwa syariah, artinya jika ketiga variabel tersebut bertambah sebesar satu-satuan maka kontribusi peserta juga akan meningkat (Risma & Dina, 2017).

Penelitian Dedi Yulianto tentang Strategi asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat pada asuransi jiwa syariah Al-Amin cabang Lampung, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi yang digunakan asuransi syariah agar dapat berkembang sejalan dengan perbankan syariah di daerah Lampung yang semakin meningkat. Metode penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan data didapat dari responden dengan menggunakan *interview* (wawancara), berupa wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dan dalam menganalisis data menggunakan *balance scorecard* untuk menilai strategi yang digunakan oleh asuransi jiwa syariah Al-Amin cabang Lampung. Kesimpulan penelitian Dedi Yulianto adalah dalam menumbuh kembangkan ketertarikan masyarakat terhadap asuransi jiwa syariah Al-Amin cabang Lampung mereka menggunakan tiga strategi. Pertama bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah, kedua pelayanan yang cepat, dan ketiga kemudahan dalam mengurus persyaratan. Ketiga strategi diatas dinilai paling strategis jika dibandingkan dengan strategi dalam hal financial, proses bisnis internal, serta pembelajaran atau sosialisasi (Yulianto, 2018)

Penelitian Idris Said tentang pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah pada asuransi syariah Jasindo Takaful. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan dan motivasi seseorang mengenai asuransi syariah akan mempengaruhi pilihannya untuk menjadi nasabah atau peserta pada asuransi jasindo takaful. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana populasi yang digunakan adalah nasabah pribadi Jasindo Takaful cabang Pematang Siantar yang berjumlah 36 orang, sampel dipilih dengan menggunakan metode sensus, kemudian data diolah dengan menggunakan metode uji regresi linear berganda. Hasil penelitian Idris Said ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan dan variabel motivasi berengaruh terhadap keputusan seseorang menjadi nasabah pada asuransi .Jasindo Takaful baik itu secara parsial maupun simultan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan keputusan menjadi nasabah asuransi syariah Jasindo Takaful perlu terus melakukan upaya peningkatan motivasi dan pengetahuan (Husein, 2018).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hotmatua Saragih	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Asuransi Jiwa Pada PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru	budaya, lingkungan sosial, pribadi dan kepribadian atau konsep diri berpengaruh positif dan signifikan dengan variabel sosial yang paling kuat berpengaruh	Fokus penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sedangkan penulis mengenai persepsi atau pendapat responden	Penggunaan variabel yang sama yaitu variabel sosial dalam dimana variabel tersebut terdapat pengaruh bagi persepsi dan keputusan konsumen
2	Risma Kartika Mulya Wardhani dan Dina Fitriasia Septiani, Jurnal (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi peserta pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia	Biaya operasional, hasil investasi ,dan klaim secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kontribusi peserta	Penelitian yang dilakukan Risma, Dina membahas mengenai hal yang mempengaruhi kontribusi peserta sedangkan penulis membahas persepsi terhadap asuransi	Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel biaya, hasil investasi dan klaim yang artinya dalam hal ini terdapat pengaruh ekonomi yaitu biaya thd kontribusi peserta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Dedi Yulianto, Skripsi (2018)	Strategia asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat pada asuransi jiwa syariah Al-Amini cabang Lampung	dalam menumbuh kembangkan minat masyarakat pada asuransi jiwa syariah menggunakan tiga strategi. Pertama bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah, kedua pelayanan yang cepat, dan ketiga kemudahan dalam mengurus persyaratan.	Penelitian yang dilakukan Dedi Yulianto membahas mengenai startegi mengembangkan lembaga asuransi sedangkan penulis membahas persepsi terhadap asuransi	Startegi tentang membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat adalah variabel lingkungan sosial yang berpengaruh untuk minat masyarakat terhadap asuransi
4	Idris Said Husein Duha, Skripsi (2018)	Pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah pada asuransi syariah Jasindo Takaful	variabel pengetahuan dan variabel motivasi berengaruh terhadap keputusan seseorang menjadi nasabah pada asuransi jasindo <i>takaful</i> baik itu secara parsial maupun simultan	Penelitian yang dilakukan Idris Said membahas tentang pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi peserta asuransi sedangkan penulis membahas persepsi terhadap asuransi	Motivasi keluarga tentang asuransi syariah menjadi variabel lingkungan sosial yang sama dengan penulis gunakan yang berpengaruh terhadap keputusan menjadi peserta